

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Definisi kesehatan menurut Undang-Undang nomor 36 tahun 2009 *dalam* Adliyani (2015) adalah “keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial untuk memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi”. Menurut WHO *dalam* Triyono dan Herdiyanto (2017) kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sehat juga merupakan keadaan dari kondisi fisik yang baik, mental yang baik, dan juga kesejahteraan sosial, tidak hanya merupakan ketiadaan dari penyakit atau kelemahan.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang dapat mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan. Gigi merupakan bagian tubuh yang berfungsi untuk mengunyah, berbicara dan mempertahankan bentuk muka, sehingga penting untuk menjaga kesehatan gigi sedini mungkin agar dapat bertahan lama dalam rongga mulut (Paramita, Haswinda, dan Hazizah, 2015). Menurut Ratih dan Yudita (2018) mulut bukan sekedar untuk pintu masuknya makanan dan minuman tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang menyadari besarnya peranan mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Oleh karena itu kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan seseorang.

Kehamilan merupakan suatu peristiwa yang sering dijumpai dalam kehidupan seorang wanita, yang merupakan keadaan fisiologis yang diikuti

perubahan hormonal, yang tidak hanya mempengaruhi kesehatan umum tetapi juga kesehatan gigi dan mulut (Hidayati, Kuswardani, dan Rahayu 2012).

Saat kehamilan terjadi perubahan hormonal yaitu hormon estrogen dan progesteron. Perubahan hormonal pada ibu hamil menimbulkan berbagai keluhan seperti ngidam, mual, muntah dan termasuk keluhan sakit gigi dan mulut akibat dari kebiasaan mengabaikan kebersihan gigi dan mulut (Kaunang, Wowor, dan Arisanty, 2013). Menurut data Riset Kesehatan Dasar 2018, penduduk Indonesia yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 57,6% dan di Provinsi Bali yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 58,8%, yang salah satunya diderita oleh ibu hamil (Yulianti, 2019).

Hasil penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan di Puskesmas Pembantu Dauh Puri Denpasar Barat yang dilakukan oleh Yulianti (2019) diketahui dari 30 ibu hamil, sebanyak sebelas orang (36,7%) memiliki tingkat pengetahuan baik. Kemudian ibu hamil dengan tingkat pengetahuan cukup (53,3%) sebanyak 16 orang. Sedangkan ibu hamil dengan tingkat pengetahuan kurang, sebanyak tiga orang (10%) dan nilai rata-rata pengetahuan tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Pembantu Dauh Puri Denpasar Barat tahun 2019 yaitu 72,6 dengan kategori cukup.

Perawatan kesehatan gigi dan mulut sebelum masa kehamilan merupakan bagian dari perawatan kesehatan secara keseluruhan. Setiap tenaga pelayanan kesehatan dapat memainkan peranan penting dalam mendorong calon ibu hamil untuk memeriksakan kondisi gigi dan mulut ke fasilitas pelayanan kesehatan gigi. Selain itu juga meningkatkan kesadaran calon ibu tentang pentingnya kesehatan

gigi-mulut dan meluruskan kesalahpahaman seperti keyakinan bahwa kehilangan gigi dan perdarahan di mulut adalah "normal" selama kehamilan. Perubahan hormonal pada saat kehamilan yang disertai adanya faktor lokal seperti plak atau karang gigi akan menimbulkan pembesaran dan atau peradangan pada gusi. Keadaan ini akan diperberat oleh kondisi gigi dan mulut sebelum kehamilan yang sudah buruk (Kemenkes RI, 2012).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan salah satunya dengan menjaga kebersihan gigi dan mulut. Saat ini lebih banyak perhatian ditujukan pada kebersihan gigi dan mulut ibu hamil karena adanya hubungan antara kehamilan, kesehatan, dengan kebersihan gigi dan mulut. Kesadaran wanita hamil akan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut untuk memelihara kesehatannya sangat penting. Perilaku yang meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan ibu hamil terhadap kebersihan gigi dan mulut juga menentukan status kebersihan rongga mulutnya. Hal ini dikarenakan kebersihan gigi dan mulut dapat menentukan besar kecilnya resiko terserang penyakit gigi dan mulut (Prasetyawati, Prasasti, dan Widodorini 2011).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Salah satu penyebab seseorang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulutnya adalah faktor pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut yang kurang (Yohanes, Pandelaki, dan Mariati 2013). Menurut Handayani (2016) hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan tindakan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 11-12 tahun di SDN 020583 Kota Binjai tahun 2016 menunjukkan bahwa adanya

hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya adalah pendidikan, menurut Douglas (2015) *dalam* Adriansyah, Saputri, dan Rahmayani (2017) semakin tinggi pendidikan ibu akan semakin baik pula pengetahuan kesehatannya, sedangkan pada pendidikan rendah walaupun sudah ada sarana yang baik namun belum tentu dipergunakan, hal ini disebabkan seseorang dengan pendidikan rendah tidak peduli terhadap program kesehatan sehingga tidak mengenal bahaya yang mungkin terjadi. Menurut Michelle (2010) *dalam* Adriansyah, Saputri, dan Rahmayani (2017) ibu yang bekerja biasanya memiliki pengetahuan dan pengalaman yang tinggi yang diperoleh dari lingkungan pekerjaannya dan media-media serta fasilitas pendukung yang ada ditempat kerja mereka. Ibu yang bekerja akan bertemu dengan orang lain sehingga dapat berdiskusi tentang kesehatan dan dapat memperoleh informasi kesehatan. Menurut Mubarak, Khoirul, Nurul, dan Supriadi (2007) *dalam* Lusi, Utami, dan Nauli (2014) bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pertumbuhan pada aspek psikologis atau mental taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa, sehingga juga akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dalam program Kuliah Kerja Nyata pada tanggal 14 januari 2021 terhadap 30 orang ibu hamil di wilayah Kabupaten Buleleng kelompok II, 93% ibu hamil sudah menyikat gigi dengan menggunakan pasta gigi dan sikat gigi dan 7% ibu hamil tidak menyikat gigi menggunakan pasta gigi. Ibu hamil yang menyikat gigi dua kali sehari sebanyak 54%. Sebanyak

43,3% ibu hamil menyikat gigi tiga kali sehari, dan 3% ibu hamil menyikat gigi lebih dari tiga kali sehari. Ibu hamil yang mengganti sikat gigi setiap tiga bulan sekali sebanyak 93% sedangkan, 7% diantaranya tidak mengganti sikat gigi tiga bulan sekali dengan alasan sikat gigi belum rusak, dan sebagian besar ibu hamil tidak pernah melakukan perawatan pada dokter gigi.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Di Kabupaten Buleleng Tahun 2021”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka, dapat disusun rumusan masalah penelitian, yaitu: “Bagaimanakah gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Buleleng tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Buleleng Tahun 2021.

2. Tujuan khusus

a. Menghitung frekuensi ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori baik di Kabupaten Buleleng Tahun 2021.

- b. Menghitung frekuensi ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori cukup di Kabupaten Buleleng Tahun 2021.
- c. Menghitung frekuensi ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori kurang di Kabupaten Buleleng Tahun 2021.
- d. Menghitung frekuensi ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut kategori baik, cukup, dan kurang di Kabupaten Buleleng Tahun 2021 berdasarkan pendidikan.
- e. Menghitung frekuensi ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori baik, cukup, dan kurang di Kabupaten Buleleng Tahun 2021 berdasarkan pekerjaan.
- f. Menghitung frekuensi ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut kategori baik, cukup, dan kurang di Kabupaten Buleleng Tahun 2021 berdasarkan umur.
- g. Menghitung rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Buleleng Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi petugas kesehatan di Kabupaten Buleleng, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam program kesehatan ibu hamil.
2. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya.

